

**PENGARUH KETERLIBATAN PENGURUS ORGANISASI SISWA  
INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP PENGUATAN  
KARAKTER NASIONALISME DI SMP NEGERI 1  
MERBAU MATARAM TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SURYANI AMMAR MAKRUH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KETERLIBATAN PENGURUS ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP PENGUATAN KARAKTER NASIONALISME DI SMP NEGERI 1 MERBAU MATARAM TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Oleh**

**Suryani Ammar Makruf**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pengurus OSIS terhadap penguatan karakter nasionalisme di SMP Negeri 1 Merbau Mataram tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif serta subjek penelitian berjumlah 45 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui koefisien kontingensi  $C=0,59$  dan koefisien kontingensi maksimum  $C_{maks}=0,81$  sehingga diperoleh nilai  $\epsilon_{KAT}=0,73$ . Artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif atau signifikan dengan kategori keeratan kuat antara keterlibatan pengurus OSIS terhadap penguatan karakter nasionalisme di SMP Negeri 1 Merbau Mataram tahun pelajaran 2018/2019. Oleh karena itu pengurus OSIS harus aktif

berpartisipasi dalam kegiatan OSIS yang memberikan pengalaman untuk dapat menguatkan karakter nasionalisme dalam dirinya.

**Kata kunci :** Keterlibatan, Pengurus OSIS, Nasionalisme

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE MANAGEMENT OF THE STUDENT COUNCIL IN THE STRENGTHENING CHARACTERS OF NATIONALISM AT SMP NEGERI 1 MERBAU MATARAM 2018/2019**

**By**

**Suryani Ammar Makruf**

The purpose of this research is to find out the impact of management involvement of the Student Council in strengthening characters of nationalism at SMP Negeri 1 Merbau Mataram 2018/2019. The research method used was explanatory with a quantitative approach and the research subjects were 45 respondents. The technique in collecting data used questionnaire and Chi Square as data analysis.

Based on the result of this research, it could be seen the contingency coefficient  $C=0.59$ , and maximum contingency coefficient  $C_{max}=0.81$ , so that the obtained value is  $\phi_{KAT}=0.73$ . It means that there is a positive or significant influence with a strong closeness category between management of the Student Council involvement in strengthening characters of nationalism at SMP Negeri 1 Merbau Mataram 2018/2019. So that, the management must actively participate in the

Student Council activities that provides experience to strengthen the nationalism characters of them.

**Keywords: Involvement, Management of Student Council, Nationalism.**

**PENGARUH KETERLIBATAN PENGURUS ORGANISASI SISWA  
INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP PENGUATAN  
KARAKTER NASIONALISME DI SMP NEGERI 1  
MERBAU MATARAM TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**Oleh**

**SURYANI AMMAR MAKRUF**

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH KETERLIBATAN PENGURUS ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) TERHADAP PENGUATAN KARAKTER NASIONALISME DI SMP NEGERI 1 MERBAU MATARAM TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Suryani Ammar Makruf**

No. Pokok Mahasiswa : **1513032003**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

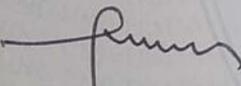
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

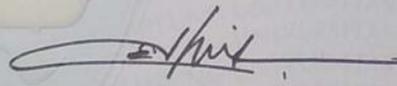
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**  
NIP 19611214 199303 1 001

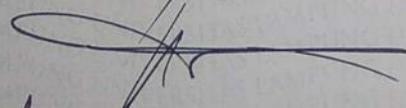


**Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0009038401

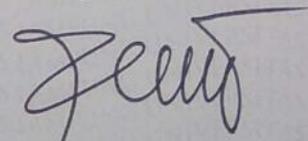
2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn



**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001



**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

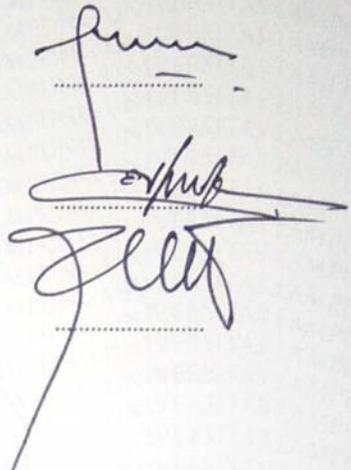
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**

Sekretaris : **Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.**

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 September 2019

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah, adalah:

Nama : Suryani Ammar Makruf

NPM : 1513032003

Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Jalan Bumi Manti 2, Kelurahan Kampung Baru Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, September 2019



Penulis

Suryani Ammar Makruf

NPM. 1513032003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Suryani Ammar Makruf, dilahirkan di Sinar Karya Kabupaten Lampung Selatan, pada 28 Mei 1997 yang merupakan putri pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Kuswadi dan Ibu Iswanti.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Sinar Karya yang diselesaikan pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Merbau Mataram yang diselesaikan pada tahun 2012.
3. MAN 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

## MOTTO

"Hidup adalah seni menggambar tanpa penghapus"

(John W. Gardner)

"Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi, menjadi mudah ketika aku menginginkannya"

(Annie Gottlier)

Seberat apapun masalah, cukup lakukan semampumu, berusaha jika masih bisa diusahakan, dan yakinlah jika waktu pasti berlalu.

(Suryani Ammar Makruf)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur kepada ALLAH SWT, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan kasih sayang kepada :

“Kedua orang tuaku, bapak Kuswadi dan ibu Iswanti tercinta yang selalu menjadi api pendorong semangat dalam hidup, kesabaran dan doa dalam setiap ibadahnya untuk menanti keberhasilan saya serta harapan disetiap tetesan keringat demi sebuah kebahagiaan”

Serta

Almamater tercinta, Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Keterlibatan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme Di SMP Negeri 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, serta sebagai pembahas I terimakasih atas segala saran dan motivasi yang bapak berikan kepada saya selama ini. Bapak adalah ketua program studi terbaik yang pernah saya temui karena bapak mau mendengarkan keluh kesah mahasiswa dan memberikan solusi serta motivasi untuk terus bertahan;
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H., selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I terimakasih atas bimbingan dan saran yang diberikan, saya sangat berterima kasih kepada bapak atas segala bantuan dan motivasi yang bapak berikan kepada saya sehingga saya lebih bersemangat untuk menjadi sukses seperti bapak. Saya benar-benar mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak dan sangat mengidolakan bapak, semoga kelak saya dapat membalas segala kebaikan yang telah bapak berikan dan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada bapak;
8. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II terimakasih atas segala masukan, waktu, dan bimbingannya yang membangun dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih telah memotivasi saya untuk tidak cepat menyerah begitu saja, semoga Allah SWT selalu melindungi bapak;
9. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukan yang diberikan selama ini;

10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Ibu Indari Santi, M. Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Merbau Mataram yang telah memberi izin penelitian dan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis;
12. Seluruh Bapak dan Ibu guru dan staf tata usaha SMP Negeri 1 Merbau Mataram yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian;
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Kuswadi dan Ibu Iswanti terimakasih atas keikhlasan, cinta dan kasih sayang, doa, motivasi, serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan;
14. Adik-adik bujangku (Suryah Adi Pangestu dan Hibban Amru Adi W) terimakasih atas keikhlasan, rasa dan kasih sayang serta kesabarannya yang rela mengalah bagaimanapun keadaannya, mbak sayang kalian.
15. Sahabat-sahabat terbaikku Otia sari, Ghita Sephita, dan Miftahul Hidayati serta Desi Safitri terimakasih untuk segala bantuan dan kebersamaannya selama ini;
16. Seluruh keluarga besar *Civic Education* 2015, kakak dan adik tingkat program studi PPKn FKIP Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan;
17. Keluarga KKN dan PPL 45 hari Sukadana (Nenek Ani, Tri Rohmah, Ayu Tarwiyah, Selpina Nopia, Ayu Prameswari, Ambar, Khurin ‘Ain, Dini,

Syahwan Ryan Ramadhan, Pandu Raba Patujjui, Bimo Bramantio)  
terimakasih atas saran dan motivasi yang diberikan;

18. Sahabat seperjuanganku (Olan, Wiwi Nur Indah Sari, Hot Maharani S)  
terimakasih untuk canda tawa yang menjadikan aku lebih bersemangat;

19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, September 2019

Suryani Ammar Makruf  
1513032003

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>

### **I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian .....	10
2. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
1. Ruang lingkup Ilmu .....	11
2. Objek Penelitian .....	11
3. Subjek Penelitian .....	12
4. Tempat Penelitian .....	12
5. Waktu Penelitian .....	12

### **II. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teoritis .....	13
1. Tinjauan Tentang Keterlibatan .....	13
a. Pengertian Partisipasi .....	13
b. Karakteristik Partisipasi .....	15

2. Tinjauan Tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) .....	19
a. Pengertian OSIS .....	19
b. Perangkat OSIS .....	23
c. Karakteristik OSIS .....	26
d. Kegiatan OSIS .....	28
3. Tinjauan Tentang Penguatan Karakter Nasionalisme .....	31
a. Pengertian Penguatan .....	31
1. Tujuan Penguatan .....	32
2. Macam-Macam Penguatan .....	33
b. Pengertian Karakter Nasionalisme .....	34
1. Gerakan Nasional Revolusi Mental .....	37
2. Tujuan Nasionalisme .....	39
3. Nilai Dasar Nasionalisme .....	41
4. Indikator Nasionalisme .....	42
B. Kajian Penelitian Relevan .....	47
a. Penelitian Tingkat Lokal .....	47
b. Penelitian Tingkat Nasional .....	48
C. Kerangka Pikir .....	50
D. Hipotesis .....	51

### **III. METODE PENELITIAN**

a. Metode Penelitian .....	52
b. Populasi dan Sampel .....	54
c. Variabel Penelitian .....	56
d. Definisi Konseptual dan Operasional .....	58
1. Definisi Konseptual .....	58
2. Definisi Operasional .....	59
e. Teknik Pengumpulan Data .....	61
1. Teknik Pokok .....	61
2. Teknik Penunjang .....	63
f. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	66
1. Uji Validitas .....	66
2. Uji Reliabilitas .....	67
g. Teknik Analisis Data .....	69

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Langkah-langkah Penelitian .....	73
1. Persiapan Judul .....	73
2. Penelitian Pendahuluan .....	73
3. Pengajuan Rencana Penelitian .....	74
4. Pelaksanaan Penelitian .....	75
5. Pelaksanaan Uji Coba Angket .....	76
a. Analisis Validitas Angket .....	76
b. Analisis Uji Coba Angket .....	76
B. Gambaran Umum Lokasi Sekolah .....	80
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Merbau Mataram .....	80

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Merbau Mataram.....	81
3. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	81
4. Keadaan Sekolah .....	82
C. Deskripsi Data .....	83
1. Pengumpulan Data.....	83
2. Penyajian Data.....	84
D. Pengujian Data dan Pembahasan.....	112
1. Pengujian Pengaruh .....	112
2. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh .....	114
3. Pembahasan .....	117

## **V.SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	140
B. Saran.....	141

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Catatan Perilaku Menyimpang Di SMP Negeri 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.....	8
2. Kegiatan Kerja OSIS SMP Negeri 1 Merbau Mataram.....	28
3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.....	55
4. Data Pengurus OSIS SMP Negeri Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.....	55
5. Definisi Operasional Mengenai Indikator Variabel Penelitian .....	59
6. Distribusi Hasil Uji Coba Angket Pada Sepuluh Responden di luar Sampel Untuk Item Ganjil (X).....	76
7. Distribusi Hasil Uji Coba Angket Pada Sepuluh Responden di luar Sampel Untuk Item Genap (Y) .....	77
8. Distribusi Antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y) Mengenai Pengaruh Keterlibatan Pengurus OSIS Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme Di SMP Negeri 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.....	78
9. Distribusi Hasil Angket Indikator Keterlibatan Mental dan Emosional.....	84
10. Distribusi Frekuensi Indikator Keterlibatan Mental dan Emosional.....	87
11. Distribusi Hasil Angket Indikator Kesiediaan Memberikan Kontribusi Dalam Mencapai Tujuan.....	88
12. Distribusi Frekuensi Indikator Kesiediaan Memberikan Kontribusi Dalam Mencapai Tujuan.....	90
13. Distribusi Hasil Angket Indikator Terdapat Hal Sangat Menguntungkan Dalam Kegiatan Belajar.....	91

14. Distribusi Frekuensi Indikator Terdapat Hal Sangat Menguntungkan Dalam Kegiatan Belajar.....	93
15. Distribusi Hasil Angket Indikator Keterlibatan Pengurus OSIS Di SMP Negeri 1 Merbau Mataram (Variabel X).....	94
16. Distribusi Frekuensi Indikator Keterlibatan Pengurus OSIS Di SMP Negeri 1 Merbau Mataram (Variabel X).....	97
17. Distribusi Hasil Angket Indikator Unggul dan Berprestasi.....	98
18. Distribusi Frekuensi Indikator Unggul dan Berprestasi.....	101
19. Distribusi Hasil Angket Indikator Cinta Tanah Air.....	101
20. Distribusi Frekuensi Indikator Cinta Tanah Air.....	104
21. Distribusi Hasil Angket Indikator Disiplin.....	105
22. Distribusi Frekuensi Indikator Disiplin.....	107
23. Distribusi Hasil Angket Indikator Karakter Nasionalisme Di SMP Negeri 1 Merbau Mataram (Variabel X).....	108
24. Distribusi Frekuensi Indikator Karakter Nasionalisme Di SMP Negeri 1 Merbau Mataram (Variabel Y).....	111
25. Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Keterlibatan Pengurus OSIS Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme Di SMP Negeri 1 Merbau Mataram.....	112
26. Daftar Kontingensi Perolehan Data Pengaruh Keterlibatan Pengurus OSIS Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme Di SMP Negeri 1 Merbau Mataram .....	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Rencana Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Judul dari Dekanat FKIP Unila
3. Surat izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
5. Lembar Persetujuan Seminar Proposal
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal
7. Kartu Perbaikan Seminar Porposal Pembimbing I
8. Kartu Perbaikan Seminar Porposal Pembimbing 2
9. Kartu Perbaikan Seminar Porposal Pembahas 1
10. Kartu Perbaikan Seminar Porposal Pembahas 2
11. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembimbing I
12. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembimbing 2
13. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembahas 1
14. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembahas 2
15. Surat Izin Penelitian
16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
17. Kisi-kisi Angket Penelitian
18. Angket Penelitian
19. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing I
20. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing 2
21. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembahas
22. Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing I
23. Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing 2
24. Rekomendasi Perbaikan Seminar Hasil Pembahas
25. Dokumentasi

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di masa mendatang. Pendidikan yang dimaksud tersebut adalah pendidikan yang mampu mengembangkan karakter dan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapi. Konsep pendidikan tersebut akan semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena mereka harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang terjadi saat ini maupun yang akan datang.

Pendidikan sebagai lembaga yang memiliki peran penting guna memperbaiki dan menguatkan karakter sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang ada dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”

Penyelenggaraan pendidikan nasional khususnya pendidikan dasar dan menengah telah memberikan pendidikan karakter sekaligus membentuk intelektualitas berupa kompetensi. Meskipun demikian, penerapan pendidikan karakter masih perlu penyeimbangan pendidikan karakter dengan pembentukan kompetensi yang harus dilakukan. Kesadaran sekaligus usaha pemusatan pendidikan karakter di jantung pendidikan nasional semakin kuat ketika pada tahun 2010 pemerintah Indonesia mencanangkan sekaligus melaksanakan kebijakan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter berlandaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) pendidikan karakter bangsa yakni kaitannya dengan nasionalisme.

Nasionalisme merupakan rasa yang harus ditanamkan kepada tiap anggota masyarakat agar lebih mencintai negaranya dan menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang demi bangsa dan negara. Cara menghargai jasa para pahlawan bagi peserta didik antara lain adalah belajar dengan rajin dan berprestasi. Selain itu, mengikuti upacara bendera dengan khidmat pada hari senin dan hari-hari penting nasional, hal ini sudah menjadi cara kecil namun berarti pada karakter seorang peserta didik tersebut.

Mendengar kata nasionalisme tentu akan mengarahkan pemikiran kita pada wawasan kebangsaan khususnya Indonesia sebagai negara yang kita tempati. Namun, banyak dari masyarakat termasuk para peserta didik yang kurang memahami arti kata nasionalisme tersebut. Banyak juga diantara warga masyarakat yang terdiri dari macam-macam golongan baik pelajar maupun

masyarakat yang hanya sekedar tahu apa itu nasionalisme namun enggan atau tidak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap dalam memaknai berbagai hal penting bagi Indonesia sebagai nilai nasionalisme kian lama kian memudar. Salah satu contoh penerapan dalam lingkup persekolahan antara lain adalah dengan diadakannya upacara rutin maupun peringatan hari besar nasional yang diikuti oleh seluruh warga di sekolah tersebut. Kegiatan upacara ini juga merupakan salah satu program kegiatan yang diadakan oleh OSIS di sekolah. Upacara ini diadakan dengan tujuan untuk menguatkan karakter nasionalisme pada peserta didik selain dengan diberikannya pembelajaran didalam kelas.

Akan tetapi dalam penerapannya cenderung memberikan efek yang bervariasi pada diri peserta didik tersebut, hal ini dapat dilihat dari respon masing-masing individu yang mengikuti upacara bendera itu sendiri. Bagi mereka yang mengetahui makna dibalik kegiatan tersebut tentu akan dengan sukarela dan khidmat dalam berjalannya rangkaian upacara tersebut. Namun berbeda dengan mereka yang justru menjadikan upacara ini sebatas kegiatan rutin yang menjadi sebuah kebiasaan tanpa tahu makna sebenarnya. Bagi sebagian peserta didik mereka hanya memiliki tuntutan untuk datang lebih awal guna ikut serta dalam kegiatan upacara sehingga tidak mendapat sanksi karna tidak ikut serta maupun datang terlambat.

Dari uraian tersebut sudah dapat mencerminkan bahwa masih terdapat fenomena di lingkungan sekolah mengenai pemaknaan sejarah menjadi sebuah karakter nasionalisme pada diri seorang individu. Tidak hanya pada

kalangan pelajar, hal tersebut juga dapat kita lihat pada upacara hari kemerdekaan Indonesia yang diperingati oleh seluruh rakyat Indonesia di masing-masing wilayahnya. Pada saat upacara HUT RI, masih banyak rakyat yang tidak memaknai arti dari upacara tersebut. Upacara merupakan wadah untuk menghormati dan menghargai para pahlawan yang telah berjuang keras untuk mengambil kemerdekaan dari tangan para penjajah, tetapi justru kita rakyat yang tinggal menghargai dan memperingati terkesan seakan sibuk dengan pikirannya sendiri, tanpa mengikuti upacara dengan khidmad.

Seorang warga negara, baik pelajar maupun rakyat dewasa sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban kita untuk dapat menghargai jasa para pahlawan yang sudah membuat kita hidup dalam fase pasca kemerdekaan ini. Kita tidak perlu bersusah payah layaknya para pahlawan yang harus menumpahkan darah di medan perang demi Negara Indonesia, namun kita hanya diwajibkan untuk berjiwa nasionalisme guna menunjukkan rasa terimakasih dan penghargaan atas jasa para pahlawan bangsa yang dapat dicerminkan dalam berbagai aspek. Salah satu contohnya ialah dalam kegiatan upacara baik peringatan kemerdekaan maupun hari besar nasional yang notabennya tercermin dari sikap kita selama upacara tersebut berlangsung. Masih terdapat individu yang cenderung turut serta sebagai peserta upacara namun dalam kenyataannya justru menjadikannya sebagai ajang bertegur sapa bahkan untuk sekedar membicarakan perihal yang tidak berkaitan.

Fenomena demikianlah yang menjadi sebuah ukuran bahwa rasa nasionalisme kita perlu ditingkatkan lagi. Pemahaman nasionalisme tentang suatu paham kebangsaan yang mengandung makna sebagai kesadaran dan semangat cinta tanah air, kebanggaan atas bangsanya, memelihara kehormatan bangsa serta memiliki rasa persatuan dan kesatuan perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dari pemahaman tersebut kemudian diterapkan menjadi sebuah karakter nasionalisme yaitu tata kelola perilaku yang mana didasarkan atas cara pandang seseorang terhadap bangsanya yang bersatu atas dasar sesuatu hal berupa kesatuan wilayah, peristiwa sejarah, persamaan ras, suku dan lain sebagainya.

Penguatan karakter terkait nasionalisme perlu menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah karena pada dasarnya menurut Hamid (Andiarini dkk, 2018: 239) “sekolah merupakan salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat”. Peserta didik diajarkan untuk mandiri di lingkungan sekolah dengan didukung kegiatan kegiatan yang menuntut adanya tanggung jawab bagi setiap individu. Selain itu karakter nasionalisme peserta didik juga dapat dikembangkan melalui kegiatan yang diadakan sekolah maupun ekstra dan intrakurikuler sekolah tersebut.

Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam usaha kegiatan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan di luar jam pelajaran sekolah adalah dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di

sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah. OSIS merupakan sebuah organisasi yang bisa menjadi tempat bagi peserta didik untuk belajar kepemimpinan dan demokrasi. OSIS dibina oleh pembina untuk mendampingi pengurus OSIS dalam menjalankan tugasnya dan kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan OSIS.

Seperti organisasi pada umumnya, OSIS yang terdapat di SMP Negeri 1 Merbau Mataram berjalan cukup aktif dalam setiap kegiatannya baik di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan OSIS SMP Negeri 1 Merbau Mataram diharapkan sebagai salah satu wadah penguatan karakter nasionalisme dalam diri peserta didik. Penguatan karakter nasionalisme tersebut dapat melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh OSIS seperti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan, Masa Orientasi Siswa, upacara bendera rutin, peringatan kegiatan keagamaan, pelatihan baris berbaris, kegiatan rapat anggota, upacara memperingati hari besar nasional, bakti sosial, dan lain sebagainya.

Melalui hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Merbau Mataram bahwa perilaku peserta didik bervariasi seperti kurang serius bahkan minim daya tarik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah. Hal ini peneliti dapatkan juga dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang menyatakan perlu adanya ungkapan wajib dalam setiap kegiatan yang hendak dilakukan guna memberikan motivasi pada diri peserta didik tersebut. Selain itu, timbul juga masalah pada saat pengurus OSIS yang notabene sebagai penggerak kegiatan yang berkaitan dengan karakter nasionalisme justru belum juga mencerminkan

perilaku tersebut. Terkadang ada juga sebagian pengurus OSIS terpaksa karena ditunjuk oleh guru atau teman-temannya. Tidak hanya itu, pada saat diadakan rapat kegiatan OSIS masih ditemui beberapa pengurus OSIS yang tidak menghadiri rapat.

Dengan keterlibatan pengurus OSIS ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar yaitu mencetak peserta didik yang memiliki karakter terpuji, misalnya berani menjadi pemimpin, berani mengungkapkan pendapat, mau menerima saran dan kritik dari orang lain, menghargai pendapat orang lain, memelihara dan menghargai kebersamaan, melatih tanggung jawab, bersikap amanah, bersikap adil, bersikap jujur, dan lain sebagainya. Hasil yang diharapkan tersebut jika berkelanjutan tentunya akan menjadi sebuah tindakan ciri khas seorang individu atau yang kita kenal dengan karakter.

Selain itu dengan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan OSIS ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan maupun tindakan negatif yang banyak dilakukan oleh pelajar, seperti minum minuman keras, merokok, narkoba bahkan sampai pergaulan bebas yang dapat menggoyahkan karakter nasionalisme. Partisipasi peserta didik dalam kepengurusan OSIS juga memberikan dampak yang beragam pada penerapannya dalam segi perilaku peserta didik tersebut. Berikut ini penulis sertakan catatan perilaku yang terkait karakter peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Merbau Mataram.

**Tabel 1. Catatan Perilaku Menyimpang di SMP Negeri 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.**

No	Perilaku	Keterangan
1	Mencuri	Mengambil barang milik orang lain
2	Tidak mengikuti peringatan hari besar nasional	Peringatan HUT RI, upacara hari besar nasional..
3	Tidak menghormati figur otoritas.	Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
4	Tidak memakai atribut sekolah	Perlengkapan seragam sekolah, topi, dan dasi.
5	Kefanatikan.	Menimbulkan rasa curiga dan kebencian diantara sesama.
6	Bahasa yang kasar.	Menggunakan bahasa yang kasar dan kata-kata yang buruk.
7	Tidak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah	Kegiatan sholat berjamaah dengan jadwal petugas bergiliran kelas.
8	Pelecehan dan perkembangan seksual yang terlalu cepat.	Video pornografi serta tingkat sensualitas terhadap lawan jenis.
9	Egoisme.	Meningkatnya sifat mementingkan diri sendiri dan menurunnya tanggung jawab sebagai warga negara.
10	Perilaku merusak diri.	Penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.
11	Enggan berpartisipasi dalam acara keagamaan.	Peringatan hari besar keagamaan maupun pesantren kilat bulan ramadhan.
12	Membolos kegiatan jumat bersih.	Kegiatan rutin membersihkan lingkungan sekolah.
13	Terlambat masuk kelas.	Datang pada jam pelajaran selanjutnya.

Sumber : Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Merbau Mataram.

Berdasarkan data pada tabel tersebut menunjukkan perilaku yang memberikan dugaan bahwa penerapan karakter peserta didik masih beragam. Kemudian dari hasil wawancara penelitian beberapa gejala yang diduga menunjukkan bahwa karakter nasionalisme peserta didik yang termasuk kepengurusan OSIS belum terbentuk secara maksimal. Masih terdapat peserta didik yang

terdaftar sebagai kepengurusan dalam OSIS namun enggan berpartisipasi dalam *event* yang sedang berjalan misalnya saja dalam hal persiapan maupun pada saat hari kegiatan serta perilaku yang masih ingin menang sendiri.

Sebagai anggota kepengurusan OSIS sudah barang tentu untuk berkecimpung dibalik kegiatan-kegiatan besar yang diagendakan termasuk juga kaitannya dengan nasionalisme, oleh karena itu peneliti mencoba meneliti pada pengurus OSIS yang notabenenya lebih aktif dalam berbagai kegiatan dibanding peserta didik lainnya. Berdasarkan permasalahan dan uraian tentang pentingnya penguatan karakter nasionalisme pada peserta didik maupun pengurus OSIS, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme Di SMPN 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam penguatan karakter nasionalisme di SMP Negeri 1 Merbau Mataram.
2. Perilaku pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Merbau Mataram.
3. Partisipasi pengurus dalam kegiatan OSIS di SMP Negeri 1 Merbau Mataram.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada: “Pengaruh Keterlibatan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme di SMP Negeri 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Pengaruh Keterlibatan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme Di SMP Negeri 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 ?”

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap penguatan karakter nasionalisme di SMPN 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan konsep ilmu pendidikan kewarganegaraan berkenaan dengan penguatan karakter pada peserta didik.

## **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini bermanfaat secara praktis untuk:

1. Sebagai bekal peserta didik dalam hal kemampuan mereka untuk bermasyarakat, berkomunikasi, bekerja sama, bergaul, memiliki tanggung jawab yang baik agar dapat diterima di kehidupan sosial .
2. Dapat mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemandirian serta keterampilan yang baik sebagai pertimbangan untuk mampu bersaing di dunia kerja serta mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan dalam kehidupannya.
3. Agar sekolah dapat menciptakan dan memelihara hubungan atau interaksi dengan lingkungan sosial di sekolah secara efektif dengan mempertimbangkan norma dan kepentingan sosial serta tujuan pribadi.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji tentang keterlibatan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam penguatan karakter nasionalisme.

### **2. Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap penguatan karakter nasionalisme di SMPN 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **3. Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMP Negeri 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **4. Tempat Penelitian**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian adalah SMP Negeri 1 Merbau Mataram.

### **5. Waktu Penelitian**

Ruang lingkup waktu penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan yang telah dikeluarkan pada tanggal 12 November 2018 No. Surat 8024/UN26.13/PN.01.00/2018 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teoritis

#### 1. Tinjauan Tentang Keterlibatan

##### a) Pengertian Partisipasi (Keterlibatan)

Partisipasi menurut Hoofsteede (Khairuddin, 2000: 150), berarti: “*The taking part in one or more phases of the process*” atau mengambil bagian dalam suatu tahap dari suatu proses. Teori partisipasi adalah teori yang membicarakan mengenai proses keterlibatan individu dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan organisasi maupun kemasyarakatan. Ini terkait dengan peran individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari keadaan di sekelilingnya.

Menurut Tjokrowonoto (Khairuddin, 2000: 156), bahwa partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi yang mendorong mereka untuk menyumbangkan ide, pikiran, dan perasaan serta tenaga untuk tujuan pencapaian bersama-sama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Prinsip dalam partisipasi adalah melibatkan atau peran serta secara langsung, dan hanya mungkin dicapai jika individu sendiri ikut ambil bagian, sejak dari awal, proses dan perumusan hasil tujuan bersama.

Selain itu, Supomo (1998: 63) berpendapat bahwa partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional, di mana para individual terlibat dan mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap para individu tersebut. Sama halnya dengan keterlibatan peserta didik dalam kepengurusan OSIS yang didalamnya juga mengharuskan untuk ikut serta memberikan pengaruh dalam diskusi maupun agenda yang hendak dilaksanakan.

Sementara itu Isbandi (Deviyanti, 2013: 382), partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi melibatkan lebih banyak mental dan emosi dari pada fisik seseorang, sehingga pribadinya diharapkan lebih banyak terlibat dari pada fisiknya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan baik secara mental maupun emosi terhadap suatu kegiatan organisasional yang didalamnya terdapat proses pengidentifikasian masalah hingga pengambilan keputusan dalam mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab bersama. Sebagai mana pada pengurus OSIS bahwa mereka juga diharuskan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan maupun keikutsertaannya dalam hal mental

dan emosi guna pemenuhan tanggung jawab dari sebuah partisipasi dalam suatu kelompok organisasional.

#### **b. Karakteristik Partisipasi**

Menurut Keit Davis (Sastropetro, 1986: 56) membagi partisipasi dalam beberapa jenis, antara lain sebagai berikut:

1. Partisipasi berupa pikiran (*Psychological Participation*) merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dengan mengemukakan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Partisipasi yang berupa tenaga (*Physical Participation*) adalah partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktivitas dengan maksud tertentu.
3. Partisipasi yang berupa tenaga dan pikiran (*Physical Psycological Participation*). Partisipasi ini sifatnya lebih luas lagi disamping mengikutsertakan aktivitas secara fisik dan non fisik secara bersamaan.
4. Partisipasi yang berupa keahlian (*Participation With Skill*) merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus, yang biasanya juga berlatar belakang pendidikan baik formal maupun non formal.
5. Partisipasi yang berupa barang (*Material Participation*), partisipasi dari orang atau kelompok dengan memberikan barang yang dimilikinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.
6. Partisipasi yang berupa uang (*Money participation*), partisipasi ini hanya memberikan sumbangan uang kepada kegiatan, memungkinkan partisipasi ini terjadi karena orang atau kelompok tidak bisa terjun langsung dalam kegiatan tersebut.

Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih melibatkan peserta didik. Peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Sebagai subjek peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar

mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

Keith Davis (Deviyanti, 2013: 382) juga menguraikan beberapa manfaat prinsipil dari partisipasi sebagai berikut:

- 1) Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
- 2) Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari pada anggotanya.
- 3) Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
- 4) Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab.
- 5) Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa partisipasi memberikan berbagai keuntungan bagi setiap individu yang terlibat. Selain dapat membantu untuk menyelesaikan masalah juga memberikan dampak yang realitas dalam kehidupan pribadinya karena mendorong adanya kemampuan bertanggung jawab menuju adanya perubahan. Jadi disimpulkan bahwa tidak hanya bermanfaat bagi suatu organisasi atau keterkaitan dari salah satu pihak namun partisipasi memberikan manfaat juga bagi pihak lainnya atau kita kenal dengan simbiosis yang saling menguntungkan.

Partisipasi aktif subjek belajar dalam proses pembelajaran antara lain dipengaruhi faktor kemampuan yang dimiliki hubungannya dengan materi yang akan dipelajari. Indikator partisipasi peserta didik sebagaimana dikemukakan oleh Knowles (Sudarma & Sakdiyah, 2007: 172) adalah sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan emosional dan mental,  
Keterlibatan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas organisasi tergantung kepada tingkat sejauh mana peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan dengan baik. Keterlibatan emosional artinya kemampuan seseorang mengatur kehidupan pribadi, emosi dan sosial, sedangkan keterlibatan secara mental ialah sadar akan tanggung jawabnya sesuai dengan tingkat kematangan dan kewajibannya. Jadi dapat diketahui bahwa partisipasi berarti diri orang itu sendiri yang terlibat, bukan hanya keterampilannya. Keterlibatan ini bersifat psikologis ketimbang fisik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tjokrowonoto (Khairuddin, 2000;156) yang menyatakan bahwa penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi yang mendorong mereka untuk menyumbangkan ide, pikiran, perasaan serta tenaganya untuk mencapai tujuan bersama. Pengurus OSIS yang nootabenernya sebagai seseorang yang mengambil bagian dalam suatu kegiatan dituntut untuk memberikan kontribusi baik berupa gagasan atau saran, kemampuan menyikapi permasalahan hingga kontribusi berupa fisiknya. Pengurus OSIS harus dapat menyatukan pikiran serta perasaannya dalam memberikan kontribusi pada suatu kegiatan selayaknya sistem yang berjalan beriringan.

- 2) Kesiediaan memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan,  
Individu merasa bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu sehingga tercapainya tujuan yang dikehendaki bersama. Peserta didik secara sukarela memberikan andil dalam suatu kegiatan sesuai keinginan sehingga tidak menimbulkan beban terhadap dirinya karena mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya guna mencapai tujuan organisasi. Kesiediaan ini juga berupa kemauan peserta didik untuk menanggapi dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kontribusi yang dapat diberikan menurut Tjokrowonoto (Khairuddin, 2000;156) juga disebutkan berupa ide dan pikiran, perasaan serta tenaga yang bertanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu sebagai pengurus OSIS tentu dituntut keterlibatannya demi mencapai tujuan bersama yang didalamnya dapat berupa sumbangan gagasan menjalankan kegiatan, mampu memberikan kritik secara lembut terhadap orang lain, serta kontribusi langsung dalam hal fisik misalnya pada kegiatan upacara bendera rutin oleh OSIS.

- 3) Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang sangat menguntungkan.  
Selain dalam hal emosional, organisasi juga terdapat dampak yang menguntungkan yaitu dalam hal belajar atau akademis. Adanya nilai tambah yang didapatkan dalam bentuk tertulis yang berjalan di dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu motivasi bagi peserta didik. Hal ini terjadi karena terdapat nilai yang mampu ditelaah oleh seorang individu tersebut dan kemudian dikembangkan dalam aspek kognitifnya.

Selain pendapat di atas, Mulyasa (Fithri & Anggriawan, 2016: 58) juga menyatakan indikator keberhasilan partisipasi sekolah adalah meningkatnya saling pengertian dan saling membantu antara *stakeholders* terutama dalam setiap peningkatan mutu yang dilakukan oleh sekolah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Thoha (Fithri & Anggriawan, 2016: 58) menyebutkan ada banyak faktor yang menentukan tingkat partisipasi dalam organisasi, di mana faktor tersebut tidak berdiri sendiri melainkan berproses sebagai sebuah sistem. Faktor yang menentukan tingkat partisipasi dalam organisasi, adalah tujuan, visi dan misi organisasi. Tujuan, visi dan misi organisasi merupakan dasar dibentuknya suatu organisasi, yang akan menentukan arah suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Pendapat di atas pada dasarnya menjelaskan bahwa indikator partisipasi memiliki arti penting yakni sebagai keterlibatan individu dalam suatu aktivitas organisasi baik dalam bentuk pikiran, fisik, materil maupun kontribusi langsung dalam suatu sistem yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Individu dikatakan berpartisipasi apabila secara sadar terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam

pencapaian tujuan bersama dengan tanpa adanya suatu paksaan dalam diri individu tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan menjadi satu pengertian yang menjelaskan keikutsertaan dan keterlibatan seseorang secara mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok yang memerlukan kerjasama dan rasa tanggungjawab bersama. Dari kedua uraian di atas peneliti mengambil satu pendapat yang dijadikan sebagai indikator yaitu atas pendapat dari Knowles (Sudarma & Sakdiyah, 2007: 172) dimana partisipasi dapat ditelusik melalui adanya keterlibatan baik secara mental dan emosi peserta didik, kesediaan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan, serta adanya keuntungan dalam proses pembelajaran.

## **2. Tinjauan Tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

### **a. Pengertian OSIS**

OSIS merupakan organisasi siswa satu-satunya yang wajib dibentuk di setiap sekolah di seluruh Indonesia, baik sekolah swasta maupun negeri. Di satu sekolah tidak ada organisasi kesiswaan lain selain OSIS, jika pun ada harus dibawah naungan OSIS. OSIS berkedudukan di tiap Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri dan swasta baik di dalam maupun di luar lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu bagian perangkat sekolah yang banyak perannya di dalam mewujudkan tatanan kehidupan sekolah.

Dalam hal ini organisasi dipandang sebagai suatu sistem, yakni unit-unit sosial yang bertujuan terdiri dari kelompok orang-orang yang mengemban berbagai tugas dan dikoordinasikan untuk memiliki kontribusi dalam mencapai tujuan organisasi. Selain dilihat dari aktivitasnya organisasi dapat dilihat dari sistem kerja sama untuk mencapai tujuannya. Menurut Arikunto (1996: 51) dalam garis besarnya organisasi dapat dikelompokkan menjadi empat kategori :

1. Berhubungan aspek lingkungan fisik, yakni faktor geografis, faktor sarana dan prasarana yang digunakan oleh organisasi.
2. Yang berhubungan dengan aspek sosial, yakni suku, kelompok usia, kepentingan dan sebagainya.
3. Berhubungan dengan aspek individu.
4. Berhubungan dengan variabel-variabel lain.

Selain itu, Arikunto (1996: 52) juga berpendapat bahwa “organisasi adalah suatu sistem kerjasama antara dua orang atau lebih yang secara sadar dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama”. Pembinaan terhadap organisasi ini perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, seperti yang tertera dalam Pasal 4 Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan juga dijelaskan sebagai berikut:

- a. Organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah.
- b. Organisasi kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi resmi di sekolah dan tidak ada hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain.
- c. Organisasi siswa intra sekolah pada SMP, SMPLB, SMA, SMALB dan SMK adalah OSIS.
- d. Organisasi siswa intra sekolah pada TK, TKLB, dan SDLB adalah organisasi kelas.

Di dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi

kesiswaan di sekolah adalah OSIS. OSIS adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah, dimana masing-masing kata mempunyai pengertian yaitu :

- 1) Organisasi secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan
- 2) Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah
- 3) Intra organisasi ini bersifat terbatas antara siswa di dalam sekolah dan tidak ada hubungan organisator dengan sekolah yang lain.
- 4) Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah atau Sekolah/Madrasah yang sederajat secara organis.

OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Untuk keanggotaannya setiap peserta didik secara otomatis menjadi anggota OSIS dari sekolah yang bersangkutan dan keanggotaannya berakhir jika peserta didik sudah lulus/keluar dari sekolah.

OSIS adalah organisasi yang berlandaskan ideologi Pancasila dan UUD 1945 serta berazaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan. Menurut Prakuso (1984: 23) peserta didik diajarkan lewat pengalaman praktis, untuk saling mencintai sesama teman, sopan santun terhadap guru dan orang tua, menghargai pendapat dan karya orang lain, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan memupuk sikap bertanggung jawab.

OSIS juga bertujuan sebagaimana yang disebutkan dalam A.D. OSIS pasal 3, yang berbunyi :

- 1) Mempersiapkan siswa kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal ketrampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, patriotisme, kepribadian dan budi luhur.
- 2) Melibatkan siswa dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara serta pelaksanaan pembangunan nasional.
- 3) Membina siswa berorganisasi untuk pengembangan kepemimpinan.

Sebagaimana organisasi lainnya, OSIS pun memiliki lambang khusus yang lazim digunakan sebagai atribut wajib dalam acara resmi atau untuk keperluan sehari-hari, misalnya badge, bendera, stempel, spanduk, lencana dan sebagainya. Lambang OSIS bersifat nasional dan digunakan bersama-sama lambang sekolah masing-masing. OSIS yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 adalah badan eksekutif bagi peserta didik dalam sekolah menengah tingkat pertama dan atas (SMTP dan SMTA) di seluruh Indonesia. Tugasnya adalah mengelola kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di sekolah masing-masing.

Dengan masa kerja satu tahun, ketua dan wakil ketua OSIS dipilih oleh dan bertanggung jawab kepada Majelis Perwakilan Kelas (MPK) yang merupakan wakil seluruh peserta didik di sekolah. Menurut pasal 13 A.D. OSIS, ketua, dan wakil ketua OSIS adalah warga negara Indonesia dan peserta didik kelas II di sekolahnya. Ketua dan wakil ketua OSIS, berdasarkan A.D. dan A.R.T. OSIS berkewajiban menjabarkan garis besar program kegiatan OSIS yang ditetapkan MPK menjadi landasan kerja operasional. Program kerja atau landasan operasional dilaksanakan oleh para pembantu ketua OSIS (pengurus seksi-seksi). Ketua seksi wajib bertanggung jawab ketua OSIS. Sebagaimana ditetapkan dalam pasal 7, beranggotakan peserta didik sekolah masing-masing. Dengan demikian setiap peserta didik suatu sekolah otomatis merupakan anggota OSIS dengan hak dan kewajiban yang sama menurut yang berlaku (pasal 8 A.D. OSIS). Selain OSIS dan MPK, perangkat organisasi SMTP dan SMTA adalah Majelis Pembimbing (MP).

## **b. Perangkat OSIS**

Perangkat OSIS terdiri dari Pembina OSIS, perwakilan kelas, dan pengurus OSIS yaitu:

### **1. Pembina OSIS**

Pembina OSIS terdiri dari:

- a) Kepala Sekolah, sebagai Ketua
- b) Wakil Kepala Sekolah, sebagai Wakil Ketua
- c) Guru, sebagai anggota, sedikitnya 5 (lima) orang dan bergantian setiap tahun pelajaran

Tugas dari Pembina OSIS:

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan OSIS di sekolahnya;
- 2) Memberikan nasihat kepada perwakilan kelas dan pengurus;
- 3) Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah;
- 4) Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah;
- 5) Mengarahkan penyusunan Anggaran Rumah Tangga dan program kerja OSIS
- 6) Menghadiri rapat-rapat OSIS
- 7) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas OSIS

## **2. *Perwakilan Kelas***

Badan ini disebut dengan Majelis Perwakilan Kelas/Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK). Posisi Badan ini lebih tinggi dari pada Ketua OSIS dan berperan sebagai pengawas kebijakan OSIS. Terdiri atas 2 (dua) orang dari setiap kelas, tugas.

- a) Mewakili kelasnya dalam rapat perwakilan kelas;
- b) Mengajukan usul kegiatan untuk dijadikan program kerja OSIS;
- c) Mengajukan calon pengurus OSIS berdasarkan hasil rapat kelas;
- d) Memilih pengurus OSIS dari daftar calon yang telah disiapkan;
- e) Menilai laporan pertanggung jawaban pengurus OSIS pada akhir tahun jabatannya;

- f) Mempertanggung jawabkan segala tugas kepada Kepala Sekolah selaku Ketua Pembina;
- g) Bersama- sama pengurus menyusun Anggaran Rumah Tangga.

### 3. *Pengurus OSIS*

Pengurus Inti :

- a) Ketua (Umum)
- b) Wakil Ketua
- c) Sekretaris
- d) Wakil Sekretaris
- e) Bendahara
- f) Wakil Bendahara

Kewajiban Pengurus OSIS:

1. Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS
2. Selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan, dan martabat sekolahnya
3. Kepemimpinan pengurus OSIS bersifat kolektif
4. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada Pembina OSIS dan tembusannya kepada Perwakilan Kelas pada akhir masa jabatannya
5. Selalu berkonsultasi dengan Pembina

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat OSIS merupakan pihak-pihak yang terlibat didalam organisasi tersebut yang dalam hal ini adalah terdiri dari pembina, perwakilan kelas (majelis

perwakilan kelas) dan pengurus OSIS. Diantara semua perangkat tersebut tentu memiliki tugas dan wewenang yang berbeda dimana kesemuanya telah tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga OSIS sebagai landasan organisasi ini.

### **c. Karakteristik OSIS**

Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam peran dan fungsi. Demikian pula OSIS sebagai suatu organisasi memiliki pula beberapa fungsi dalam mencapai tujuan. Sebagai salah satu jalur dari pembinaan kesiswaan, fungsi OSIS adalah :

#### **1. Sebagai Wadah**

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan peserta didik di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan.

#### **2. Sebagai Motivator**

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.

#### **3. Sebagai Preventif**

Apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang peserta didik dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman dari luar maupun dari dalam sekolah. Fungsi preventif

OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan OSIS ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

- 1 Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.
- 2 Memahami, menghargai lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengambil keputusan yang tepat.
- 3 Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai HAM dalam konteks kemajuan budaya bangsa.
- 4 Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
- 5 Memperdalam sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kerjasama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.
- 6 Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual.
- 7 Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Setiap organisasi yang dibentuk tentu atas dasar tujuan dan alasan yang sama sehingga dapat bersatu dalam satu kesatuan yang disepakati bersama. Begitu pula dalam OSIS yang disatukan oleh fungsi guna menjadi wadah pengembangan bakat peserta didik yang kemudian diberikan dorongan untuk dikembangkan dalam bentuk kemampuan dan intelektual. tidak hanya fungsi, OSIS juga memiliki tujuan yang jelas

dalam pembentukannya sebagai suatu organisasi yang mempersatukan masing-masing individu dalam upaya pencapaian tujuan bersama guna pengembangan dalam lingkup sekolah.

#### **d. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah**

OSIS sebagai suatu sistem merupakan tempat peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. OSIS juga sebagai kumpulan peserta didik yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Sebagai organisasi kesiswaan, OSIS terdapat beberapa aktivitas kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik serta mencerminkan aspirasi dan kebutuhan anggota. Sehingga dalam penyusunan program kerja ini harus melibatkan unsur-unsur peserta didik yang terhimpun dalam MPK (Majelis Perwakilan Kelas) sekaligus yang berkecimpung dalam kegiatan sekolah seperti pengurus OSIS dan sebagainya.

Adapun Organisasi Siswa Intra Sekolah SMP Negeri 1 Merbau Mataram masa bhakti 2018-2019 terdiri dari 8 bidang dengan masing-masing kegiatan yang telah disusun, yaitu :

**Tabel 2. Kegiatan Kerja OSIS SMP Negeri 1 Merbau Mataram**

<b>NO</b>	<b>BIDANG</b>	<b>KEGIATAN</b>
1	Bidang Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shalat berjamaah</li> <li>2. Shalat Dhuha secara bergiliran</li> <li>3. Memperingati hari hari besar Islam</li> <li>4. Mengadakan dan Mengikuti lomba yang bersifat keagamaan</li> <li>5. Buka puasa bersama</li> <li>6. Pesantren kilat</li> <li>7. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama</li> </ol>

NO	BIDANG	KEGIATAN
2	Bidang Pembinaan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	8. Melaksanakan kegiatan Jum'at Imtaq  1. Melaksanakan upacara Bendera rutin dan Hari Besar Nasional di Sekolah, Kecamatan dan Kabupaten 2. Melaksanakan Bakti sosial bagi peserta didik baru dan lama 3. Memelihara kelestarian dan keindahan lingkungan. 4. Mengikuti lomba lomba Karya Ilmiah Remaja 5. Membentuk patroli keamanan Sekolah (PKS) 6. Pelatihan Kader OSIS 7. Mengadakan karnaval budaya
3	Bidang Pembinaan Pendidikan Pendahuluan dan Bela Negara.	1. Menlaksanakan Tata Tertib Sekolah 2. Melaksanakan program PBB 3. Melaksanakan Wisata peserta didik dan Study Banding 4. Melaksanakan kemah Bhakti OSIS 5. Mengikuti Kadarkum, Anti Narkoba dan Kependudukan 6. Melaksanakan kegiatan kepramukaan 7. Melaksanakan training motivasi belajar peserta didik.
4	Bidang Pembinaan Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur	1. Melaksanakan Masa Orientasi Siswa baru 2. Melaksanakan Tata Krama Siswa 3. Melaksanakan kegiatan amal dan santunan dalam dan luar Sekolah 4. Melaksanakan seleksi siswa teladan 5. Mengadakan perpindahan siswa kelas XII dan guru yang pindah 6. Membudayakan Bahasa Indonesia dan 7. Inggris di lingkungan Sekolah 8. Melaksanakan Bersih Hati Bersih Lingkungan 9. Menggalang dana sosial untuk kegiatan social

NO	BIDANG	KEGIATAN
5	Bidang Pembinaan Berorganisasi, Pendidikan Politik dan Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan dan mengembangkan program kegiatan OSIS</li> <li>2. Melaksanakan dan mengikuti latihan dasar dan kepemimpinan peserta didik. Mengikuti pelatihan kepemimpinan politik</li> <li>3. Membentuk dan mengikuti lomba debat peserta didik</li> <li>4. Mengikuti Kemah Bhakti OSIS</li> <li>5. Melaksanakan evaluasi program OSIS setiap triwulan</li> <li>6. Melaksanakan pelantikan OSIS / MPK</li> <li>7. Mengaktifkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler</li> </ol>
6	Bidang Pembinaan Keterampilan Dan Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk pra-koperasi bagi peserta didik</li> <li>2. Menyelenggarakan Praktek Kerja Lapangan</li> <li>3. Mengadakan pelatihan keterampilan peserta didik dan kerja sama dengan dinas terkait</li> <li>4. Mengadakan lomba memasak antar kelas.</li> </ol>
7	Bidang Kesegaran Jasmani Dan Daya Kreasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan senam pagi setiap jum'at pertama dan ketiga</li> <li>2. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler olah raga</li> <li>3. Melaksanakan <i>class meeting</i> dan pertandingan persahabatan antar Sekolah</li> <li>4. Melaksanakan dan mengikuti lomba lomba olahraga di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional</li> <li>5. Melengkapi fasilitas fasilitas olahraga</li> <li>6. Membentuk Tim Olahraga di semua bidang</li> <li>7. Mengembangkan bakat peserta didik dalam bidang olah raga</li> </ol>

NO	BIDANG	KEGIATAN
8	Bidang Pembinaan Persepsi, Apresiasi Dan Kreasi Seni	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan permainan-permainan tradisional.</li> <li>2. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kesenian</li> <li>3. Membentuk kelompok paduan suara</li> <li>4. Pengadaan dan perawatan alat-alat seni</li> <li>5. Mendokumentasikan hasil karya seni peserta didik.</li> <li>6. Mengadakan HUT Sekolah</li> </ol>

Sumber : Pembina OSIS SMP Negeri 1 Merbau Mataram.

Program kerja tersebut adalah program yang disusun secara universal pada jenjang persekolahan, sehingga tidak semua sekolah mampu menerapkan program kerja tersebut seperti halnya OSIS yang ada di SMP Negeri 1 Merbau Mataram. OSIS SMP Negeri 1 Merbau Mataram merupakan organisasi yang dijadikan panutan atau contoh bagi peserta didik maupun organisasi yang lain. Oleh karena itu OSIS harus memberi contoh yang baik salah satunya adalah penguatan karakter dalam diri masing-masing anggota maupun pengurus OSIS melalui kegiatan yang ada di organisasi tersebut, dengan kata lain OSIS sebagai alat untuk menguatkan karakter.

### 3. Tinjauan Tentang Penguatan Karakter Nasionalisme

#### a. Pengertian Penguatan

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009: 45), penguatan adalah “tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Moh Uzer Usman (2008: 88) berpendapat bahwa:

“Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.”

Sedangkan menurut pendapat Jahiri (2002: 2) “penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut”. Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah umpan balik sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman/ memadamkan perilaku yang tidak diinginkan.

### **1. Tujuan Penguatan**

Menurut Jahiri (2002: 4) penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai empat tujuan yaitu:

- a) Mengingatn perhatian siswa,
- b) Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa,
- c) Memudahkan siswa belajar,
- d) Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong, munculnya tingkah laku yang produktif.

Tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai jika penguatan digunakan sesuai dengan prinsip yang tepat, begitu juga dengan model penggunaannya, sehingga peserta didik akan termotivasi dengan setiap materi yang diberikan oleh guru. Tujuan yang paling penting untuk dicapai adalah untuk memberikan motivasi kepada siswa karena sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi.

## 2. Macam-macam Penguatan

Prinsip memberikan ulangan penguatan menunjukkan pada suatu peningkatan frekuensi respon, jika respon tersebut diikuti dengan konsekuensi tertentu. Konsekuensi yang mengikuti perilaku atau respon harus merupakan satu kesatuan dengan perilaku tersebut. Menurut Abdulrahman (1999: 132) ada dua macam penguatan (*reinforcement*) yaitu: “(1) *Positive reinforcement* yaitu peristiwa yang muncul setelah suatu respon yang diperlihatkan dan meningkatkan frekuensi perilaku atau respon yang diharapkan. (2) *Negative reinforcement* yaitu peristiwa hilangnya sesuatu yang tidak menyenangkan setelah respon yang diharapkan ditampilkan”.

Menurut Skinner dalam Susilo (2009: 78) penguatan berarti memperkuat yang dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- a) Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dll), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dsb).
- b) Penguatan negatif, adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dll).

Satu cara untuk mengingat perbedaan antara penguatan positif dan penguatan negatif adalah dalam penguatan positif ada sesuatu yang ditambahkan atau diperoleh. Dalam penguatan negatif, ada sesuatu

yang dikurangi atau di hilangkan serta mudah juga mengacaukan penguatan negatif dengan hukuman. Agar istilah ini tidak rancu, ingat bahwa penguatan negatif meningkatkan probabilitas terjadinya suatu perilaku, sedangkan hukuman menurunkan probabilitas terjadinya perilaku.

Berdasarkan pendapat ahli di atas menjelaskan bahwa terdapat dua macam penguatan dimana diantara keduanya dinyatakan dalam uraian yang sama yakni tentang penguatan yang bersifat positif dan negatif. Akan tetapi bukan berarti penguatan negatif itu tidak baik, melainkan peningkatan respon dengan cara penghilangan stimulus yang merugikan. Sebenarnya keduanya adalah sama cara penguatan hanya saja letak perbedaannya adalah dengan menggunakan stimulus ataupun tidak.

#### **b. Pengertian Karakter Nasionalisme**

Sriwilujeng (2017: 2) mengemukakan bahwa “Karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan”. Karakter mengandung nilai-nilai khas (misalnya, tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan memberi dampak baik terhadap lingkungan ) yang tertanam dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter adalah hasil dari olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan krasa yang terlihat

melalui tindakan seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Lickona (Sriwilujeng, 2017: 3) “inti karakter adalah tindakan”. Karakter berkembang ketika nilai-nilai diadaptasi menjadi keyakinan, dan digunakan untuk merespon suatu kejadian agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik. Karakter yang dibentuk dengan cara demikian memiliki tiga bagian yang saling berkaitan yaitu konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*). Karakter yang baik pasti memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang baik dan keinginan melakukan perbuatan baik. Ketiganya dibutuhkan untuk menjalani hidup yang berpedoman nilai-nilai moral dan membentuk kematangan moral.

Hal ini diperkuat oleh Griek (Zubaedi, 2011: 9) menjelaskan bahwa “karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”. Hal ini menunjukkan bahwa karakter menjadi identitas bagi seorang individu dalam bertindak nyata dan berperilaku sehari-hari yang dapat membedakannya dengan yang lain.

Sedangkan Yatim (Susanto, 2018:17) mendefinisikan “Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (*nation*) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama

untuk sekelompok manusia”. Hal serupa juga dikemukakan Kohn (1984: 11) ”Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada Negara kebangsaan”. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi didaerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda. Akan tetapi baru pada akhir abad kedelapan belas masehi nasionalisme dalam arti kata modern menjadi suatu perasaan yang diakui secara umum.

Sejalan dengan pendapat diatas, Sumarsono Mestoko (Anggita, 2018: 33) juga menyatakan bahwa “nasionalisme adalah suatu bentuk pemikiran dan cara pandang yang menganggap bangsa sebagai suatu bentuk organisasi politik yang ideal. Suatu kelompok manusia dapat disatukan menjadi bangsa karena unsur-unsur pengalaman sejarah yang sama, dalam arti pengalaman penderitaan atau kejayaan bersama. Dapat pula karena kesatuan atau kesamaan bahasa, keturunan etnis (ras), tradisi adat istiadat, nilai-nilai budaya yang sama, dan wilayah tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas diketahui bahwa, karakter nasionalisme merupakan keseluruhan disposisi kodrati sebagai seorang individu terhadap bangsa sebagai suatu bentuk organisasi politik yang ideal dalam tata perilaku yang menjadi tipikal serta cara berpikir dan bertindak sehingga dapat berupa ciri khas. Karakter nasionalisme dapat tercipta atas dasar adanya pengalaman sejarah yang sama, dalam arti

pengalaman penderitaan atau kejayaan bersama yang diterapkan dalam tata perilaku individu sebagai identitas bersama dalam suatu kelompok manusia sebagai bangsa.

Karakter tertanam kuat dalam diri seseorang untuk dapat menjadi suatu patokan dalam berbicara ataupun bertindak, sedangkan nasionalis adalah rasa kebersamaan dari pengalaman sejarah dan dijadikan nilai umum tentang rasa kecintaan terhadap bangsanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, karakter nasionalisme merupakan hasil olah pikir seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat tentang kecintaan terhadap bangsanya yang tertanam menjadi suatu kebiasaan dan penghargaan serta diterapkan dalam tindakan sehari-hari sehingga menjadi ciri khas yang membedakannya dengan orang lain. Oleh karena itu orang yang berkarakter nasionalisme adalah individu yang memiliki dan mempunyai kualitas moral berdasarkan nilai-nilai nasionalis yang berlaku di daerah keberadaannya.

### **1. Gerakan Nasional Revolusi Mental**

Pemerintahan terpilih tahun 2014-2019 mengemukakan gagasan mengenai perlunya revolusi mental untuk mengatasi persoalan kehidupan yang dialami masyarakat Indonesia. Penguatan karakter bangsa termasuk salah satu butir Nawacita yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Terdapat 8 prinsip dasar yang perlu dijalankan dalam GNRM ini, yaitu:

- a. Revolusi Mental adalah gerakan sosial untuk bersama-sama menuju Indonesia yang lebih baik.
- b. Harus didukung oleh tekad politik (*political will*) Pemerintah
- c. Harus bersifat lintas sektoral.
- d. Kolaborasi masyarakat, sektor privat, akademisi dan pemerintah.
- e. Dilakukan dengan program “gempuran nilai” (*value attack*) untuk senantiasa mengingatkan masyarakat terhadap nilai-nilai strategis dalam setiap ruang publik.
- f. Desain program harus mudah dilaksanakan (*user friendly*), menyenangkan (*popular*) bagi seluruh segmen masyarakat.
- g. Nilai-nilai yang dikembangkan terutama ditujukan untuk mengatur moralitas publik (sosial) bukan moralitas privat (individual).
- h. Dapat diukur dampaknya dan dirasakan manfaatnya oleh warga masyarakat.

Pemerintah bahkan telah mengambil langkah strategis untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dunia pendidikan melalui arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Atas dasar ini, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun 2016 hingga gagasan pemerintah tersebut, tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter, yaitu:

“Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui

harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). “

Sebagai salah satu wujud Gerakan Nasional Revolusi Mental berdasarkan Kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter menjadi jantung hati dan poros pelaksanaan pendidikan nasional, baik di jenjang pendidikan dasar maupun menengah. PPK ditindaklanjuti melalui kegiatan perencanaan pelatihan yang dilaksanakan secara simultan dalam semua jenjang program pelatihan. Prinsip yang digunakan dalam GNRM ini juga merupakan gagasan serta cita-cita bersama guna terciptanya karakter bangsa dan tanpa memberatkan .

## **2. Tujuan Nasionalisme**

Menurut Azyumardi Azra (Pricilia, 2017 : 43) membagi tujuan Nasionalisme menjadi dua yaitu “menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban dan menghilangkan ekstremisme (tuntutan yang berlebihan) dari warga negara (individu dan kelompok)”. Selanjutnya menurut Ubaedillah (Anggita, 2017 : 60) menyatakan : “nasionalisme bertujuan untuk menjaga persatuan dan kesatuan”. Dikarenakan pada era orde baru ada beberapa kelompok oposisi yang tidak sejalan dengan pemerintah yang akhirnya disingkirkan karena akan mengancam persatuan dan stabilitas. Maka

disinilah nasionalisme diperlukan yang memiliki arti sebagai kedaulatan, integritas, dan identitas negara.

Pendapat lain terkait tujuan Nasionalisme dikemukakan oleh Hara (Pricillia, 2017: 61) “ Nasionalisme bertujuan menjadikan Indonesia sebagai bagian masyarakat dunia secara otomatis menjadikan bangsa Indonesia terbuka bagi gagasan multikulturalisme”. Nasionalisme berpegang teguh pada prinsip kebhinekaan yang terdapat pada falsafah negara Pancasila yang memberikan ruang dinamis bagi muncul dan berkembangnya masyarakat multikultur Indonesia, dimana keragaman budaya dan pandangan manusia Indonesia dapat bersanding secara kreatif dan dinamis dengan nilai-nilai budaya dan gagasan global seperti kemanusiaan, persamaan, keadilan dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nasionalisme dinilai sebagai suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan begitu masyarakat suatu bangsa akan merasakan adanya kesetiaan yang mendalam kepada bangsa itu sendiri. Hal inilah yang kemudian perlu dikembangkan dalam karakter setiap individu bangsa Indonesia guna untuk menghargai serta mengajarkan perilaku yang mencerminkan rasa ke-Indonesiaan berupa sikap kecintaan, kegigihan, dan lain sebagainya.

### 3. Nilai Dasar Nasionalisme

Menurut Azyumardi Azra (Pricillia, 2017: 45) nilai dasar nasionalisme yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki enam dimensi manusia yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu :

- 1) Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka dan bersatu
- 3) Cinta akan tanah air dan bangsa
- 4) Demokrasi atau kedaulatan rakyat
- 5) Kesetiakawanan sosial
- 6) Masyarakat adil-makmur

Nasionalisme mengandung nilai-nilai dasar demi terwujudnya tujuan adanya nasionalisme seperti kesatuan dan persatuan bangsa.

Menghargai keberadaan hak asasi manusia dengan wujud bertoleransi antar umat beragama. Selain itu bersama-sama memiliki tujuan hidup yang bebas dan bersatu demi keutuhan NKRI. Membiasakan diri untuk selalu bebas menyampaikan aspirasi dan argumentasi karena Indonesia adalah negara demokrasi yang selalu berlandaskan rasa cinta tanah air.

Dengan mewujudkan itu semua maka masyarakat Indonesia akan menjadi masyarakat yang adil dan makmur.

Wujud nasionalisme dalam diri individu melekat ketika individu tersebut memahami makna nilai-nilai yang terkandung dalam sikap nasionalisme. Salah satu contoh lebih mementingkan kepentingan bersama/kelompok dari pada pada kepentingan pribadinya. Kemudian rela berkorban dan menanamkan sifat ikhlas demi menjunjung persatuan dan kesatuan bangsa untuk mencintai tanah air.

#### 4. Indikator Nasionalisme

Sriwilujeng (2017: 30) mengemukakan ada beberapa indikator yang termasuk dalam ranah sikap dan perilaku nasionalisme yaitu :

##### a. Apresiasi Budaya Bangsa

Kata “budaya” berasal dari bahasa Sanskerta buddhaya bentuk jamak dari kata buddi (budi atau akal) yang terkait dengan budi dan akal manusia. Apresiasi budaya dapat diartikan sebagai kesanggupan menerima dan memberikan penghargaan, penilaian, dan pengertian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan memiliki berbagai unsur, yaitu :

##### 1. Gagasan (wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan berbentuk kumpulan ide, gagasan, nilai, norma, peraturan yang sifatnya abstrak (tidak dapat diraba atau disentuh). Gagasan tertanam didalam pemikiran masyarakat. Jika suatu masyarakat menuangkan gagasan mereka dalam bentuk tulisan, dapat dikatakan bahwa kebudayaan mereka tertuang dalam tulisan dan buku-buku hasil karya para penulis.

##### 2. Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai tindakan berpola yang dilakukan dalam suatu sistem masyarakat. Aktivitas sering pula disebut sebagai sistem sosial. Sistem sosial terdiri dari kegiatan saling berinteraksi, menjalin kontak, serta bergaul mengikuti pola-pola tertentu yang didasarkan pada adat dan tata kelakuan.

##### 3. Artefak (karya)

Artefak adalah wujud fisik kebudayaan yang merupakan hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya manusia. Artefak merupakan benda atau hal yang dapat diraba dan dilihat.

Pada kenyataan, wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Contohnya, wujud kebudayaan ideal mengatur dan mengarahkan tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia. Kebudayaan manusia terwujud dalam beragam bentuk yang dapat diamati dalam keseharian suatu kelompok masyarakat. Adapun contoh bentuk kebudayaan adalah sebagai berikut :

- a) Sistem religi dan upacara keagamaan
- b) Sistem dan organisasi kemasyarakatan
- c) Sistem pengetahuan
- d) Bahasa
- e) Kesenian
- f) Sistem teknologi dan peralatan

*b. Reli Berkorban*

Reli berkorban adalah sikap yang mencerminkan kesediaan dan keikhlasan untuk memberikan sesuatu yang dimiliki pada orang lain, meski hal tersebut akan menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri. Reli berarti bersedia, tidak mengharapkan imbalan, dan dilakukan atas dasar kemauan sendiri. Ada beberapa contoh perilaku reli berkorban yang dapat dilakukan oleh masyarakat, diantaranya yaitu :

1. Contoh perilaku reli berkorban di lingkungan rumah :
  - a) Merelakan makanan kesukaan untuk adik atau saudara
  - b) Mau mengalah saat bermain
2. Contoh perilaku reli berkorban di lingkungan sekolah :
  - a) Bersedia membantu teman
  - b) Bersedia mengakui kesalahan jika berbuat salah
  - c) Bersedia bersikap saling menghargai di sekolah
3. Contoh perilaku reli berkorban di lingkungan masyarakat :
  - a) Melaksanakan kewajiban di lingkungan sekitar ( kerja bakti atau gotong royong di lingkungan rumah)
  - b) Menaati kesepakatan yang telah dibuat bersama
  - c) Membantu tetangga yang terkena musibah
4. Contoh perilaku reli berkorban untuk bangsa dan negara :
  - a) Bersedia hidup rukun
  - b) Bersedia mendahulukan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan pribadi
  - c) Bersedia membayar pajak bumi dan bangunan

*c. Unggul dan Berprestasi*

Unggul adalah berada lebih dari orang lain termasuk juga dalam prestasi, yaitu hasil dan usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosi, spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi dalam segala aspek kehidupan. Perilaku yang mendukung untuk meraih prestasi, antara lain :

1. Berorientasi pada masa depan dan cita-cita
2. Berani mengambil atau menghadapi resiko
3. Memiliki rasa tanggung jawab yang besar
4. Menerima dan memanfaatkan kritik sebagai umpan balik
5. Memiliki sikap kreatif dan inovatif
6. Mampu mengatur waktu dengan baik

*d. Cinta Tanah Air*

Tanah air adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan seluruh bumi Indonesia. Istilah ini didasarkan pada konsep wawasan nusantara yang terbentuk dari kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul pada diri warga suatu negara untuk mengabdikan, memelihara, membela serta melindungi

tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Contoh sikap cinta tanah air, antara lain :

1. Bangga terhadap adalah istiadat Indonesia
2. Bangga sebagai penduduk Indonesia
3. Menjaga nama baik bangsa
4. Berjiwa dan berkepribadian sesuai dengan nilai Pancasila

Perilaku cinta tanah air dapat diwujudkan melalui kegiatan memelihara persatuan dan kesatuan, serta menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan untuk membangun negara. Semangat persatuan harus diperkuat melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat lokal, nasional atau internasional. Ciri-ciri cinta tanah air, yaitu:

- a) Rela berkorban untuk tanah air dan bangsa
- b) Bangga berbangsa, berbahasa dan bertanah air Indonesia
- c) Giat melaksanakan pembangunan disegala bidang
- d) Ikut mempertahankan persatuan dan kesatuan

Setiap warga negara dapat turut menunjang pelaksanaan pembangunannasional melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan bidang masing-masing individu. Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada diri pelajar :

1. Beribadah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk kemajuan bangsa dan negara
2. Mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan dan menghormati jasa mereka
3. Menghormati simbol-simbol negara, seperti lambang burung garuda, bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya
4. Menggunakan produk dalam negeri agar pengusaha lokal bisa maju dan menyaingi pengusaha asing
5. Ikut membela dan mempertahankan kedaulatan kemerdekaan bangsa dan negara

Sikap cinta tanah air harus ditanamkan pada anak sejak dini agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang menghargai bangsa dan negara, misalnya dengan mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Dalam mengikuti upacara bendera setiap hari senin, anak hormat pada bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan melafalkan butir-butir pancasila. Selain pada saat upacara bendera menumbuhkan rasa cinta terhadap negara dapat dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar didalam kelas, guru dapat menjelaskan dan menekankan pentingnya mengikuti upacara bendera dan pentingnya lagu kebangsaan serta bendera merah putih sebagai identitas suatu negara.

*e. Menjaga Lingkungan*

Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya kemudian lingkungan diluar suatu organisme yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan dan manusia.

Lingkungan hidup merupakan sesuatu yang ada disekitar manusia. Usaha pelestarian lingkungan hidup harus dimulai dari setiap individu dengan menitikberatkan pada pentingnya lingkungan bagi kehidupan manusia.

Contoh perilaku menjaga lingkungan yaitu :

1. Melakukan reboisasi hutan
2. Melakukan konservasi alam
3. Memakai energi secukupnya
4. Memberlakukan program sekolah hijau
5. Membuat apotek dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah
6. Mengelola sampah dengan cara memilah antara sampah organik dan sampah non-organik
7. Mempelopori kegiatan ekstrakurikuler berwawasan lingkungan, seperti komunitas hijau, pecinta alam dan lain-lain.

Kemudian, bagi pelajar hal yang dapat dilakukan untuk ikut berupaya melestarikan lingkungan hidup, diantaranya:

- a) Menghemat penggunaan kertas
- b) Membuang sampah pada tempatnya
- c) Memanfaatkan barang-barang hasil daur ulang
- d) Menghemat listrik, air dan bahan bakar minyak
- e) Menanam dan merawat pohon disekitar lingkungan

*f. Taat Hukum*

Kata “taat” berasal dari bahasa Arab taat memiliki makna “meniru” atau “mengikuti”. Secara istilah, taat berarti ‘mengikuti dan menuruti keinginan atau perintah dari luar diri kita. Dengan kata lain, taat berarti ‘tunduk, patuh saat kita mendapat perintah atau larangan untuk dihindari. Hukum diperlakukan untuk menjaga dan memelihara ketertiban sekaligus memenuhi keadilan. Semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali, harus tunduk dan bersikap positif terhadap hukum. Perilaku taat hukum dapat mengurangi tindakan sewenang-wenang, menyeimbangkan hak dan kewajiban, serta menciptakan masyarakat yang tertib dan aman.

Ada beberapa contoh perilaku taat hukum yaitu :

1. Saling menghormati anggota keluarga

2. Mentaati aturan yang telah dibuat dan diputuskan bersama
3. Menghargai dan memperhatikan guru yang sedang mengajar dikelas
4. Menjalin hubungan baik dengan tetangga dan warga sekitar rumah
5. Selalu berusaha menjaga ketertiban dan keamanan
6. Menjaga nama baik bangsa dan negara
7. Membayar pajak
8. Menghormati sesama warga negara

*g. Disiplin*

Disiplin merujuk pada sikap mematuhi peraturan dan tata tertib. Disiplin memerlukan integritas untuk mewujudkan keadaan yang diinginkan. Disiplin berawal dari hal-hal kecil, seperti membagi waktu untuk belajar dan bermain, sehingga keduanya dapat dilakukan secara seimbang. Perilaku disiplin juga terlihat pada berbagai contoh sederhana, seperti:

1. Mengerjakan PR dan mengumpulkan tepat waktu
2. Mematuhi peraturan sekolah
3. Mematuhi rambu-rambu lalu lintas
4. Mematuhi aturan yang ada dilingkungan sekitar

Sikap disiplin dapat ditanamkan mulai dari pendidikan dasar agar dapat menjadi kebiasaan hingga tumbuh dewasa. Karena apabila setiap individu memiliki sikap disiplin maka negara kita akan lebih baik.

Nasionalisme merupakan salah satu contoh sikap yang menunjukkan rasa menghargai kita terhadap negara serta para pahlawan pejuang bangsa.

Ranah sikap dan perilaku ini tercermin dalam banyak hal diantaranya adalah dengan apresiasi budaya guna pelestarian dalam era yang semakin global, cinta tanah air juga dalam upaya peningkatan karya anak bangsa, serta menjaga lingkungan sebagai ungkapan rasa syukur telah hidup berdampingan dan lain sebagainya. Indikator ini memberikan gambaran tentang perilaku yang dapat mencerminkan rasa nasionalisme terhadap bangsa melalui berbagai aspek baik dalam lingkup masyarakat maupun persekolahan sebagai pelajar.

Melalui penguatan pendidikan karakter diharapkan terwujud generasi nasional yang bertujuan untuk harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, keinginan terhadap kebaikan dan berbuat kebaikan. Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati, dan pembiasaan dalam tindakan. Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh Sriwilujeng di atas maka peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai indikator karakter nasionalisme pada kerangka pikir guna diuraikan lebih rinci menjadi angket dalam teknik pengumpulan data.

## **B. Kajian Penelitian Relevan**

### **1. Penelitian Tingkat Lokal**

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Diarsih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2015 dengan judul penelitian Pengaruh Partisipasi Pada Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Sikap Demokratis Siswa Di Sma Negeri 1 Seputih Mataram. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif atau signifikan dengan kategori keeratan tinggi antara partisipasi pada kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah terhadap sikap demokratis siswa. Oleh karena itu siswa harus aktif berpartisipasi dalam kegiatan OSIS yang memberikan pengalaman untuk dapat menumbuhkan sikap demokratis dalam dirinya.

Kontribusi dari penelitian relevan ini mendukung penelitian saya karena memiliki subjek penelitian yang sama yaitu tentang Partisipasi pada kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah pada variabel X, sedangkan memiliki perbedaan pada variabel Y penelitian ini yaitu tentang sikap demokratis. Sehingga dengan terdapatnya persamaan salah satu variabel penelitian, penelitian tersebut peneliti anggap sebagai penelitian yang sangat relevan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan.

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Okta Setiawan dengan judul Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam (OSIS) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak meningkatkan pengetahuan, kedisiplinan dan keterampilan, dengan keaktifan dalam kegiatan OSIS dapat menambah wawasan yang luas, terampil, kritis, berdisiplin dan kreatif.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut ialah pada variabel penelitian terikat yang berbeda. Namun karena yang diukur adalah variabel bebasnya yaitu aktivitas siswa dalam kegiatan OSIS, maka dianggap bahwa penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

## **2. Penelitian Tingkat Nasional**

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Linda Anggita pada tahun 2018 yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol Pasuruan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

pelaksanaan pembelajaran memunculkan karakter nasionalisme antar guru memiliki kesamaan pada pendahuluan dan penutup pembelajaran, sedangkan perbedaannya pada inti pembelajaran dan metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang memunculkan sikap nasionalisme siswa dengan diskusi kelompok, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai pelajaran, studi karyawisata ke tempat bersejarah.

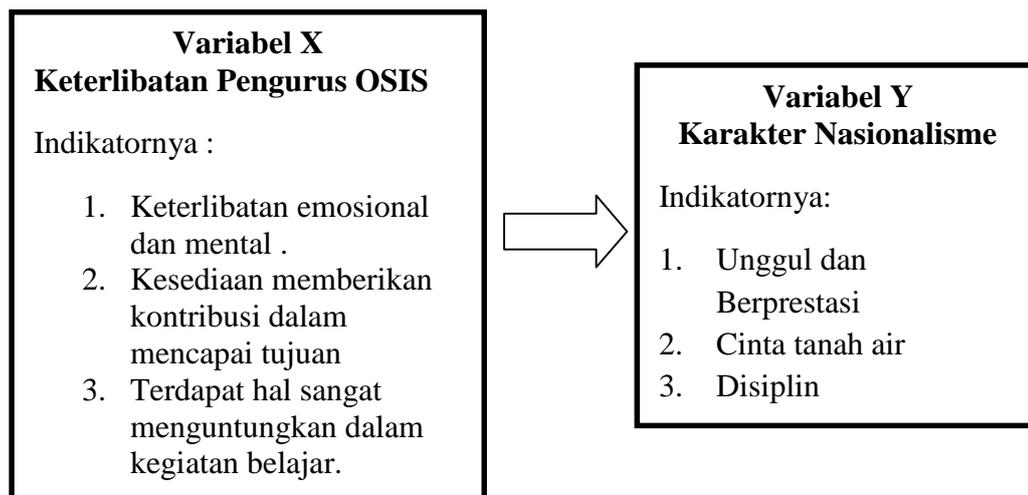
Kontribusi dari penelitian relevan ini mendukung penelitian saya karena memiliki subyek penelitian yang sama yaitu tentang karakter nasionalisme pada variabel X, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah pada fokus penelitian yang berbeda. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah meneliti implementasi penguatan pendidikan karakter nasionalisme siswa berbasis kelas melalui proses pembelajaran IPS dan budaya sekolah.

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo Utomo pada tahun 2018 dengan judul Internalisasi Nilai Karakter Nasionalis Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesia-An. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter nasionalis diinternalisasikan dalam tiga tahap yaitu 1) transformasi nilai; 2) transaksi nilai; dan 3) transisternalisasi nilai. Perilaku berkarakter nasionalis yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah oleh siswa yaitu disiplin, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai, peduli lingkungan, menghargai prestasi, dan toleransi.

### C. Kerangka Pikir

Partisipasi pengurus dalam kegiatan OSIS akan menjadi sarana dalam mengembangkan peserta didik secara demokratis dengan pengalaman belajar yang dapat digunakan untuk menemukan landasan demokratis. Selain itu juga ketika akan diadakannya suatu acara atau kegiatan yang berkaitan dengan OSIS secara tidak langsung memungkinkan adanya upaya untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter khususnya nasionalisme.

Penguatan adalah umpan balik yang diberikan guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman/ memadamkan perilaku yang tidak diinginkan. Karakter merupakan unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral, sedangkan karakter nasionalisme merupakan keseluruhan disposisi kodrati sebagai seorang individu terhadap bangsa sebagai suatu bentuk organisasi politik yang ideal dalam tata perilaku yang menjadi tipikal serta cara berpikir dan bertindak sehingga dapat berupa ciri khas. Kerangka pikir bertujuan memberikan gambaran mengenai hubungan dari variabel-variabel yang diamati maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 1. Kerangka Pikir.**

#### **D. Hipotesis**

Menurut Arikunto (2010: 110) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu permasalahan yang terjadi. Berdasarkan kerangka penelitian yang sudah dijelaskan, maka dalam penelitian ini hipotesis penelitian ditetapkan sebagai berikut:

Ho = Tidak Ada Pengaruh Keterlibatan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme Di SMP Negeri 1 Merbau Mataram.

Hi = Ada Pengaruh Keterlibatan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Penguatan Karakter Nasionalisme Di SMP Negeri 1 Merbau Mataram.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Pemilihan metode tentu sangat penting karena hal ini berkaitan erat dengan keakuratan data dan pengembangan pengetahuan serta untuk menguji suatu kebenaran didalam penelitian tersebut. Menurut Subagyo (2011: 2) menyatakan bahwa, “metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan”. Sehubungan dengan pendapat tersebut menurut Babbie (Sangadji & Sopiah, 2010: 4) bahwa, “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, metode penelitian sangat penting untuk digunakan dalam pemecahan permasalahan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat memperoleh tujuan yang diinginkan dan memberikan kegunaan melalui penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2015: 32) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan dan penelitian ini berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Oleh karena itu dapat

disimpulkan bahwa penelitian ini menjelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal balik antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling mempengaruhi.

Metode penelitian kuantitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015: 14) bahwa, metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Sarwono (2006: 43) “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (*numerical*) dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi”. Sejalan dengan pendapat tersebut Carmines dan Zeller (Sangadji & Sopiah, 2010: 26) mengemukakan bahwa, “penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dapat dianalisis dengan teknik statistik”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa, metode penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan analisis teknik statistik dengan menggunakan angka untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu untuk memperoleh tujuan penelitian. Jadi disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan analisis teknik statistik. Pendekatan dalam penelitian bertujuan untuk memaparkan

data-data dan menganalisis data secara objektif serta menggambarkan pengaruh keterlibatan pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) terhadap penguatan karakter nasionalisme di SMP Negeri 1 Merbau Mataram.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015: 117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sehubungan dengan pendapat di atas, Fathoni (2011: 103) menyatakan bahwa, “populasi merupakan keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”. Menurut Subagyo (2011: 23) menjelaskan bahwa, “populasi merupakan objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data”.

Berdasarkan uraian di atas, populasi terdiri dari objek atau subjek penelitian yang menjadi sasaran yang harus memenuhi karakteristik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek sasaran penelitian yang sesuai dengan karakteristik tertentu guna memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah

peserta didik kelas VII dan VIII SMPN 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	12	18	30
2.	VII B	8	21	29
3.	VII C	15	14	29
4.	VII D	12	17	29
5.	VIII A	7	23	30
6.	VIII B	11	18	29
7.	VIII C	12	16	28
8.	VIII D	11	17	28
<b>Total</b>		<b>88 orang</b>	<b>144 orang</b>	<b>232 orang</b>

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Merbau Mataram

Data peserta didik kelas VII dan VIII SMPN 1 Merbau Mataram yang terdaftar sebagai pengurus OSIS berjumlah 45 orang, lebih rinci lagi digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Data Pengurus OSIS SMP Negeri 1 Merbau Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII A	4
2.	VII B	8
3.	VII C	5
4.	VII D	4
5.	VIII A	7
6.	VIII B	5
7.	VIII C	9
8.	VIII D	3
<b>Total</b>		<b>45 orang</b>

Sumber: Sekretariat OSIS periode 2018/2019.

## 2. Sampel

Penelitian ini adalah penelitian populasi. Menurut Arikunto (2006: 120) “bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Berdasarkan teori di atas, maka diperoleh sampel 45 peserta didik dari kelas VII dan VIII SMP Negeri

1 Merbau Mataram yang termasuk dalam kepengurusan OSIS. Arikunto (2006:183) juga menambahkan untuk sampel pembanding maka diambil melalui *Purposive Sample* yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Maka sampel pembanding diambil 45 orang dari 232 peserta didik yang tidak termasuk pengurus OSIS.

### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Subagyo (2011: 8) mengemukakan bahwa, “variabel merupakan sebuah konsep yang mempunyai nilai”. Sedangkan Suryabrata (2012: 25) menjelaskan bahwa, “variabel merupakan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian”. Sejalan dengan pendapat tersebut Fathoni (2011: 23) menyampaikan bahwa, “variabel sebagai konsep yang mempunyai variasi dalam nilai (ukuran)”. Jadi berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa variabel menjadi obyek dalam suatu penilaian yang memiliki nilai dari setiap indikator yang membentuk konsep sangat konkrit maka, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan obyek penelitian dengan kosep yang bernilai. Penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat yang dipengaruhi (Y). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

#### **1) Variabel Bebas (X)**

Menurut Sarwono (2006: 23), “variabel bebas merupakan suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai variabel yang lain”.

Sehubungan dengan pendapat tersebut menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 9) bahwa, “variabel bebas merupakan ubahan yang menjadi sebab

berubahnya atau timbulnya variabel dependen”, sedangkan Subagyo (2011: 9) menjelaskan bahwa, “variabel bebas merupakan ubahan yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen”. Jadi berdasarkan uraian tersebut, diketahui variabel bebas dapat mempengaruhi variabel lain sehingga variabel bebas dapat dimanipulasi, diukur atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan dengan gejala berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi nilai variabel lain. Oleh sebab itu dinyatakan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Keterlibatan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 1 Merbau Mataram.

## **2) Variabel Terikat (Y)**

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010: 42) menyatakan bahwa, “variabel terikat merupakan variabel respons atau output yang muncul sebagai akibat manipulasi suatu variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian (variabel bebas)”. Sehubungan dengan pendapat tersebut menurut Sarwono (2006: 23) mengutarakan bahwa, “variabel terikat merupakan suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai variabel lain”. Jadi pada dasarnya variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel lain seperti variabel bebas sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang memberikan respon sehingga dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Sehingga variabel terikat dalam penelitian ini yaitu karakter nasionalisme di SMP Negeri 1 Merbau Mataram.

## **D. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1) Definisi Konseptual**

#### **a) Keterlibatan pengurus OSIS**

Partisipasi adalah suatu gejala demokratis dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya dalam agenda yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dipersiapkan untuk hidup dalam masyarakat dan menyiapkan peserta didik dalam memasuki pendidikan setingkat lebih tinggi. Dengan kata lain yaitu keikutsertaan atau keterlibatan seseorang kepada suatu kegiatan untuk pencapaian tujuan dimana seseorang tersebut ikut bertanggung jawab di dalamnya.

#### **b) Karakter Nasionalisme**

Penguatan adalah umpan balik sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman/ memadamkan perilaku yang tidak diinginkan.

Karakter nasionalisme merupakan keseluruhan disposisi kodrati sebagai seorang individu terhadap bangsa sebagai suatu bentuk organisasi politik yang ideal dalam tata perilaku yang menjadi tipikal serta cara berpikir dan bertindak sehingga dapat berupa ciri khas. Karakter nasionalisme dapat tercipta atas dasar adanya pengalaman sejarah yang sama, dalam arti pengalaman penderitaan atau kejayaan bersama yang diterapkan dalam tata perilaku individu sebagai identitas bersama dalam suatu kelompok manusia sebagai bangsa.

## 2) Definisi Operasional

Menurut Suryabrata (2012: 23) menyatakan bahwa, “definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati”. Sejalan dengan pendapat tersebut Sarwono (2006: 27) menerangkan bahwa, “definisi operasional merupakan definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut”. Maka diketahui untuk menjadikan variabel bersifat operasional dibutuhkan proses dalam pengukuran variabel dengan benar sehingga variabel dapat diamati dan diukur secara akurat. Jadi disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoperasionalan variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat. Oleh sebab itu, definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 5. Definisi Operasional Mengenai Indikator Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
Keterlibatan Pengurus OSIS	Keterlibatan emosional dan mental	1. Adanya keikutsertaan dalam segi emosional atau perasaan.	Pengurus OSIS mampu menanggapi dengan baik masalah yang timbul dari pihak sekolah.  - Pengurus OSIS mampu menyikapi masalah intern OSIS dengan tenang.
		2. Adanya keikutsertaan dalam segi mental atau pikiran.	- Pengurus OSIS mampu membuat keputusan untuk mengadakan kegiatan OSIS.  Pengurus OSIS mampu memecahkan masalah misalkan perihal dana kegiatan yang kurang.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
	Kesediaan memberikan kontribusi	1. Adanya kesediaan berkontribusi secara langsung 2. Adanya kesediaan berkontribusi secara tidak langsung.	Pengurus OSIS turut serta dalam kegiatan pertemuan-pertemuan. Pengurus OSIS menjadi bagian dalam kegiatan diskusi. Pengurus OSIS memberikan sumbangan dana. Pengurus OSIS memberikan dukungan barang yang dimiliki.
	Terdapat hal sangat menguntungkan dalam kegiatan belajar	1. Adanya peningkatan berkomunikasi dalam pembelajaran. 2. Adanya nilai tambah dalam hasil belajar.	Pengurus OSIS mampu mengutarakan pendapatnya Pengurus OSIS mampu berbicara dengan sopan. Pengurus OSIS mendapatkan nilai lebih dari segi kemandirian. Pengurus OSIS mendapat nilai lebih dari segi keberanian.
Karakter Nasionalisme	Unggul dan Berprestasi	1. Memiliki tujuan yang sudah terarah. 2. Adanya keinginan berupa capaian akademis.	Pengurus OSIS berani mengambil atau menghadapi resiko. Pengurus OSIS mampu mengatur waktu dengan baik Menerima dan memanfaatkan kritik sebagai umpan balik. Pengurus OSIS memiliki sikap kreatif dan inovatif
	Cinta Tanah Air	1. Mempelajari dan menghormati sejarah perjuangan para pahlawan.	Pengurus OSIS mengikuti upacara bendera di sekolah Pengurus OSIS mampu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
		2. Adanya rasa bangga terhadap negaranya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengurus OSIS menggunakan barang produk local</li> <li>- Pengurus OSIS memakai seragam batik sekolah.</li> </ul>
	Disiplin	1. Mematuhi aturan yang ada dilingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengurus OSIS Memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku</li> <li>- Pengurus OSIS mampu bertindak sesuai dengan perannya.</li> </ul>
		2. Mematuhi peraturan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengurus OSIS mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu.</li> <li>- Pengurus OSIS memiliki keinginan untuk maju</li> </ul>

---

Sumber : Hasil Olahan Penelitian

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah:

#### a. Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2015: 199), “angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sehubungan dengan pendapat tersebut menurut Arikunto (2010: 151) menyatakan bahwa, “angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis

yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”, sedangkan Fathoni (2011: 111) berpendapat bahwa, “angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum”.

Maka berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa angket menjadi tehnik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara akurat dari responden dengan mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu, sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Jadi disimpulkan bahwa angket merupakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan atau isian yang akan dijawab oleh responden.

Terdapat berbagai jenis angket yang dapat dipakai dalam melakukan sebuah penelitian. Angket yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Seperti yang disebutkan Arikunto (2010:195):

Kuesioner dibeda-bedakan atas beberapa jenis, jika dipandang dari cara menjawab maka ada:

- 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga reponden tinggal memilih.

Angket atau kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda atau bentuk-bentuk yang lain yang disebut *closed-ended question*.

Angket atau kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang diketahui oleh responden tentang pelaksanaan kegiatan dalam kepengurusan OSIS serta manfaat hingga dampak yang mungkin dapat terjadi berupa intensitas pelaksanaan kegiatan maupun agenda berupa rapat serta evaluasi kegiatan yang dapat membantu penguatan karakter nasionalisme. Yang menjadi sasaran angket adalah pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Merbau Mataram. Angket yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan 3 alternatif jawaban terdiri dari a, b, dan c yang masing-masing mempunyai skor bobot penilaian berbeda-beda, yaitu:

1. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberi skor nilai 3
2. Untuk jawaban yang kurang sesuai harapan diberi skor nilai 2
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai harapan diberi skor nilai 1

## **2. Teknik Penunjang**

### **a. Wawancara**

Menurut Fathoni (2011: 105), “wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”. Sehubungan dengan pendapat

tersebut, Suryabrata (2012: 55) menjelaskan bahwa, “wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”.

Sedangkan Arikunto (2010: 155) menyatakan bahwa, “wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Maka berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa wawancara menjadi tehnik yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara lisan antara dua orang atau lebih. Jadi disimpulkan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Sugiyono (2015: 233) menjelaskan wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara dalam kategori in-dept interview. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan informan sehingga dapat peneliti gunakan data tersebut ke dalam penelitian ini.

Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Pembina dan pengurus OSIS beserta sebagian peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1

Merbau Mataram. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi secara langsung pada objek penelitian untuk menunjang data penelitian.

#### **b. Dokumentasi**

Sarwono (2006: 69) berpendapat bahwa, “dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”.

Sehubungan dengan pendapat tersebut, Fathoni (2011: 112) menjelaskan bahwa, “dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden”, sedangkan Arikunto (2010: 158) berpendapat bahwa, “dokumentasi merupakan barang-barang tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian”. Maka berdasarkan uraian tersebut pada dasarnya sama saja, bahwa dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data melalui barang-barang tertulis. Jadi disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan teknik untuk mendapatkan data dengan mencari informasi dan memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Arikunto (2010: 201), metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan :

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. *Check-list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap permunculan gejala yang dimaksud.

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mencari bukti-bukti dari landasan hukum, peraturan atau ketentuan dan mendukung hasil proses pengumpulan data, adapun data tertulis yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini yaitu berupa naskah peraturan mengenai kegiatan OSIS, naskah peraturan mengenai penguatan pendidikan karakter, dokumen atau naskah profil sekolah, jumlah tenaga didik dan jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Merbau Mataram.

## **F. Pengujian Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Fathoni (2011: 31) menjelaskan bahwa, “validitas merupakan kesahihan menunjukkan kepada sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang dimaksud diukur”, sedangkan menurut Subagyo (2011: 164) menyatakan bahwa, “validitas merupakan suatu ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur”. Sehubungan dengan pendapat-pendapat tersebut Arikunto (2010: 168) mengemukakan bahwa, “validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Melalui pendapat diatas maka diketahui bahwa, Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas dilihat dari logika validitas dengan cara “*judgement*” yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan tenaga pengajar. Jadi disimpulkan bahwa, validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan

kesalahan suatu instrumen. Penelitian ini penulis mengkonsultasikan kepada pembimbing skripsi yang dianggap penulis sebagai ahli penelitian dan menyatakan angket valid. Hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan pengajar di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2010: 178) menyatakan bahwa, “reliabilitas merupakan instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”, sedangkan Fathoni (2011: 125) menguraikan bahwa, “reliabilitas merupakan menguji ketelitian kuesioner yang akan digunakan dalam teknik pengumpulan data”. Jadi berdasarkan pendapat para ahli tersebut diketahui bahwa, reliabilitas dapat menunjukkan keajegan suatu instrumen yang menyatakan instrumen yang dipakai sudah baik. Maka disimpulkan bahwa reliabilitas merupakan cara pengujian terpercaya yang digunakan untuk mengetahui keajegan suatu instrumen.

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, memerlukan suatu alat pengumpul data, yaitu uji reliabilitas. Sugiyono (2015: 173) menyatakan bahwa suatu data dinyatakan variabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau satu peneliti dalam

waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan angket atau menguji coba kan kepada 10 orang diluar responden.
2. Untuk menguji reliabilitas angket digunakan teknik belah dua, ganjil dan genap.
3. Kemudian hasil item ganjil dan genap dikorelasikan kedalam rumus

*product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel x dan y

$X$  = variabel bebas

$Y$  = variabel terikat

$N$  = jumlah sampel yang diteliti

4. Kemudian untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus *Sperman Brown* :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien reliabilitas seluruh tes

$r_{gg}$  = koefisien korelasi item ganjil-genap

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas.

Adapun kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2010: 233) adalah sebagai berikut:

0,90 - 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50 - 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 - 0,49 = reliabilitas rendah

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, maka terlebih dahulu mencari banyaknya gejala yang diharapkan terjadi dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (Sudjana, 2005: 280) sebagai berikut:

$$E_{ij} = \frac{(n_{io} \times n_{oj})}{n}$$

Keterangan :

$E_{ij}$  = Frekuensi yang diharapkan

$n_{io}$  = Jumlah Baris Ke-i

$n_{oj}$  = Jumlah kolom ke-j

memasukkan data dari hasil frekuensi kedalam rumus Chi Kuadrat (Sudjana, 2005: 281) yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$\sum_{i=j}^B$  = Jumlah baris

$\sum_{j=i}^K$  = Jumlah kolom

$O_{ij}$  = Frekuensi pengamatan

$E_{ij}$  = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria uji hipotesis menurut Sudjana (2005: 282): adalah  $H_0$  ditolak jika  $X^2$  hitung > tabel dengan signifikansi 5%. Untuk menguji hipotesis yang kedua digunakan tabel kontrol Chi Kuadrat, dengan kriteria uji :  $H_a$  diterima jika  $X^2$  hitung >  $X^2$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Kemudian dilakukan Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh digunakan rumus Koefesien Kontingensi C sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Kemudian Harga C dibandingkan dengan koefesien kontingensi maksimum dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Kemudian untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh dengan rumus sebagai berikut :

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian menurut

Sugiyono (2015: 257) sebagai berikut:

0,00 – 0,19 = Kategori Sangat Rendah

0,20 – 0,39 = Kategori Rendah

0,40 – 0,59 = Kategori Sedang

0,60 – 0,79 = Kategori Kuat

0,80 – 1,00 = Kategori Sangat Kuat

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian yang telah diuraikan tentang pengaruh keterlibatan pengurus OSIS terhadap penguatan karakter nasionalisme di SMP Negeri 1 Merbau Mataram menunjukkan bahwa nilai unggul dan berprestasi di bidang akademik, kecintaan terhadap tanah air, serta disiplin yang merupakan kategori dalam penguatan karakter nasionalisme dapat tertanam dari diri pribadi seorang pengurus OSIS melalui keterlibatannya dalam OSIS dan diterapkan dalam segala perilakunya.

Pada dasarnya pengurus OSIS di SMP Negeri 1 Merbau Mataram sudah memiliki keunggulan tersendiri dibanding peserta didik lainnya yakni mampu menyeimbangkan dan membagi waktu antara kegiatan yang berpotensi mengembangkan keterampilan dirinya dengan proses berpikir dari segi intelektualitas dalam pembelajaran. Partisipasi sebagai pengurus OSIS juga membuatnya mampu menelaah arti penting rasa nasionalisme sebagai tanda penghargaan terhadap perjuangan pahlawan bangsa serta memicu rasa tertib guna meningkatkan nilai kedisiplinan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara keterlibatan pengurus OSIS.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi tenaga pendidik

Tenaga pendidik diharapkan dapat memberikan pengawasan dan pembinaan kepada peserta didik secara ketat dalam melaksanakan kegiatan intrakurikuler agar peserta didik tidak hanya pandai dalam hal kognitif saja melainkan juga memiliki karakter yang baik. Selain itu tenaga pendidik diharapkan dapat memperhatikan intensitas kegiatan yang diadakan OSIS agar tidak tersita banyak waktu peserta didik yang seharusnya dapat digunakan untuk belajar.

### 2. Bagi peserta didik

Peserta didik yang saat ini mulai digencarkan pada sisi karakter bangsa merupakan salah satu upaya pemerintah guna memperbaiki karakter nasionalisme yang kian lama kian memudar seiring berkembangnya globalisasi. Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan intrakurikuler yang diberikan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menguatkan karakter nasionalisme terutama nilai kemandirian, kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, unggul dan prestasinya serta rasa cinta tanah air karena kegiatan intrakurikuler tersebut merupakan wadah bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya selain pada pembelajaran di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andiarini, Silvy E. 2018. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol 1. No. 2.
- Anggita, Linda. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS dan Budaya Sekolah. Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol Pasuruan. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3. No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deviyanti, Dea. 2013. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*. Vol. 1. No. 2
- Diarsih, Kadek. Pengaruh Partisipasi Pada Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Sikap Demokratis Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 3. Nomor 4.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fithri, Rizma & Anggriawan, R. F. 2016. Pengaruh Partisipasi Kegiatan OSIS Terhadap Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Organisasi Pada Pengurus OSIS. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol.7. No. 1
- Hasibuan, J. J dan Moedjiono, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jahiri, A Kosasih. 2002. *Pengajar Studi Sosial/IPS*. LPPS IPS IKIP.

- Khairuddin. 2000. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek : Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Kohn, Hans. 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Menteri. 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39, Tahun 2008, *tentang Pembinaan Kesiswaan*.
- Menteri. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20, Tahun 2018, *tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Moh Uzer Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prakuso, Bambang. 1984. *Buku Pedoman Pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)*. Jakarta : Arcan.
- Pricillia, Monica. 2017. Sikap Siswa SMP Perintis 1 Bandar Lampung Terhadap Nilai Nasionalisme Dari Pelestarian Seni Budaya Lokal. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 5. No 2.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sangadji, Mamang. & Sopiah. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. 2009. *PTK*. Jakarta: Kencana Renada Media Group.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sastropoetro, Santoso. 1986. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Setiawan, Okta (dkk). 2017. Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Utama 2 Bandar Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 5. No. 8.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.

- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalm Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarma, K. & Sakdiyah, Eva M. 2007. Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 2. No. 2.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan P&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, B. & N. Indriantoro. 1998. Pengaruh Struktur Dan Kultur Organisasional Terhadap Keefektifan Anggaran Partisipatif Dalam Peningkatan Kinerja Manajerial. *Jurnal Kelola*. Vol. 7. No. 18.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Achmad. 2018. Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Volume 5 Nomor 11.
- Susilo, M. Joko. 2009. *Sukses Dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus.
- Utomo,E. Prasetyo. 2018. Internalisasi Nilai Karakter Nasionalis Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membangun Jati Diri Ke-Indonesia-An. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No. 1.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.